

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kata bencana merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi, bahkan sangat akrab dengan masyarakat kita. Bencana diartikan sebagai suatu kejadian, secara alami maupun karena ulah manusia, terjadi secara mendadak atau berangsur-angsur, menimbulkan akibat yang merugikan, sehingga masyarakat dipaksa untuk melakukan tindakan penanggulangan. Bencana dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu bencana alam (*Natural Disaster*) dan bencana akibat ulah manusia (*Man-Made Disaster*).

Karakteristik geologis dan geografis menempatkan Indonesia sebagai salah satu kawasan rawan bencana seperti dibuktikan oleh berbagai bencana yang telah menimpa Indonesia. Bencana merupakan musibah yang menimpa masyarakat, karena itulah sebenarnya bencana menjadi tanggung jawab kita semua. Pencegahan jauh lebih penting dari pada penganggulangan karena itu upaya pencegahan akan memberikan dampak positif berupa menekan seminim mungkin korban jiwa dan harta benda dari kejadian bencana. (Subiyantoro, Iwan. 2010 : 63-66).

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta bertambahnya pengalaman manusia dalam menghadapi bencana, maka upaya penanggulangan bencana atau *disaster management* yang mengarah pada pengurangan resiko bencana menjadi semakin penting diperhatikan.

Dalam menghadapi bencana yang sering terjadi di negara kita, pemerintah beserta masyarakat telah berusaha meningkatkan perhatian dan kemampuan terhadap upaya-upaya penanggulangan bencana. Kita semakin sadar akan perlunya memiliki suatu sistem penganggulangan bencana yang komprehensif secara nasional atau *disaster management system*. Upaya penganggulangan bencana yang efektif dilakukan sejak dari prabencana, pada saat tanggap darurat dan pasca bencana serta diperlukan teknologi yang tepat. Salah satu teknologi yang diperlukan saat ini adalah teknologi informasi dan komunikasi (Maarif, Syamsul. 2010 : 1-7).

Salah satu solusi dari teknologi informasi adalah dengan perlunya penerapan sistem manajemen pengetahuan kebencanaan (*disaster knowledge management system*) yang di dalam sistemnya menunjang dalam efektifitas dan efisiensi untuk proses penciptaan dan penyebaran pengetahuan kebencanaan.

Menurut Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 3 Tahun 2008 tentang pedoman pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah, dengan ketentuan Pasal 18 dan Pasal 19 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, Pemerintah Daerah perlu membentuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD).

Badan Penanggulangan Bencana Daerah memiliki tanggung jawab untuk melindungi masyarakat dari ancaman dan dampak bencana, melalui pemberian informasi dan pengetahuan tentang ancaman dan risiko bencana di wilayahnya, memberikan pendidikan, pelatihan dan peningkatan keterampilan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana, perlindungan sosial dan pemberian

rasa aman, khususnya bagi kelompok rentan bencana, pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, penanganan, darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi.

Pada skripsi ini diharapkan penerapan manajemen pengetahuan kebencanaan bisa memiliki manfaat untuk masyarakat, karena sistem ini dimungkinkan untuk mempermudah masyarakat untuk mempelajari berbagai pengetahuan baik secara konsep dan persiapan praktis tentang kebencanaan dalam bentuk konsep metadata yang lebih mudah untuk dipahami ditambah dengan solusi media internet. Mengingat untuk sekarang ini masyarakat sangat antusias terhadap kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, diantaranya media internet. Berlandaskan dasar latar belakang pada skripsi ini, dengan itu skripsi ini dikaryakan dengan judul **“SISTEM MANAJEMEN PENGETAHUAN KEBENCANAAN BERBASIS WEB (Studi Kasus Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Jawa Barat)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang dari penelitian ini, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Sistem Manajemen Pengetahuan Kebencanaan berbasis web dapat memberikan akses informasi pengetahuan kebencanaan untuk masyarakat?
2. Bagaimana menerapkan Sistem Manajemen Pengetahuan Kebencanaan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Jawa Barat?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dan Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menciptakan suatu sistem yang memberikan akses informasi pengetahuan kebencanaan untuk masyarakat, khususnya di daerah Jawa Barat.
2. Memberikan kemudahan kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Jawa Barat dalam pengelolaan pengetahuan kebencanaan.

1.4 Batasan masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Membuat metadata pengetahuan kebencanaan.
2. Membuat fasilitas diskusi dan komentar.
3. Membuat fasilitas *member* yang dikhususkan untuk instansi/lembaga terkait penanggulangan kebencanaan.
4. Membuat sistem *explorer* yang membantu dalam dokumentasi dan pengarsipan data kebencanaan.
5. Membuat fasilitas *indexing* metadata kebencanaan untuk memaksimalkan kinerja *search engine* metadata pengetahuan kebencanaan.
6. Pada fase pengembangan sistem sampai dengan fase *contruction*, untuk fase *transition* tidak dilakukan.

1.5 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian pada penelitian ini adalah :

1. Pengumpulan Data

a. Wawancara

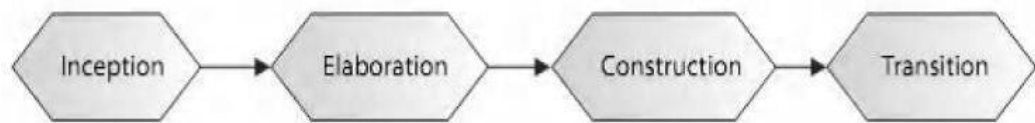
Merupakan suatu kegiatan percakapan yang direncanakan dan bermanfaat untuk mencapai tujuan penelitian. Kegiatan ini dilakukan dengan mewawancarai langsung beberapa pihak yang berkaitan dengan kebencanaan.

b. Studi Literatur

Dalam penulisan ini tidak terlepas dari data-data yang terdapat dari buku-buku yang menjadi referensi seperti pedoman tugas akhir, diktat dan buku-buku lain yang dapat berhubungan dengan penyusunan skripsi ini sebagai landasan teori untuk menyelesaikan skripsi.

1.6 Metode Perancangan Perangkat Lunak

Metode perancangan perangkat lunak pada penelitian ini menggunakan metode *Unified Process* (UP) yang merupakan suatu metode perancangan perangkat lunak yang dikembangkan dengan mengumpulkan berbagai *best practises* yang terdapat dalam pengembangan perangkat lunak. *Unified Process* terdiri dari empat fase yang berbeda dan setiap fase fokus pada aspek yang berbeda berdasarkan proses desain, empat fase tersebut yaitu : *Inception*, *Elaboration*, *Construction* dan *Transition*.



Gambar 1.1 Fase *Unified Process* (Hunt, John. 2003 : 31)

1. *Inception*

Fase ini mendefinisikan ruang lingkup penelitian dan mengembangkan studi kasus pada penelitian ini. juga menetapkan kelayakan dari sistem yang akan dibangun. Fase ini meliputi proposal skripsi dan BAB I.

2. *Elaboration*

Fase ini menangkap kebutuhan fungsional dari sistem yang akan dibangun. juga harus menentukan persyaratan non-fungsional untuk memastikan bahwa sistem yang akan dibangun dapat diperhitungkan. Fase ini meliputi BAB II (Dasar Teori) dan BAB III (Analisis dan Perancangan).

3. *Construction*

Fase ini berkonsentrasi untuk menyelesaikan analisis sistem, melakukan sebagian besar desain dan diimplementasikan menjadi suatu sistem yang pada dasarnya adalah membangun perangkat lunak. Fase ini meliputi BAB III (Analisis dan Perancangan) dan BAB IV (Implementasi dan Pengujian).

4. *Transition*

Fase ini memindahkan perangkat lunak ke lingkungan pengguna yang melibatkan aktivitas seperti menjaga dan merawat sistem. Fase ini tidak dilakukan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab. Berikut ini adalah penjelasan tiap-tiap bab :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan maksud, batasan masalah, metodologi penelitian, metode perancangan perangkat lunak dan sistematika penulisan.

BAB II : DASAR TEORI

Pada bab ini membahas teori-teori dan metode-metode yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB III: ANALISIS DAN PERANCANGAN

Pada bab ini memberikan gambaran dan penejelasan dari analisis dan perancangan sistem yang akan dibangun.

BAB IV: IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN

Pada bab ini memberikan gambaran dan penjelasan dari hasil prosedur kerja dan tampilan perangkat lunak.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini akan membahas kesimpulan dan saran pada peneltian ini.